



PENGEMBANGAN BATIK MANGROVE KUTAWARU CILACAP DENGAN SUMBER IDE KEPITING BAKAU UNTUK BUSANA PRIA

Rengga Revana Putra

Email:putrarennga97@gmail.com

*Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret*

Ringkasan

Pengembangan Batik mangrove Kutawaru ini dilakukan untuk menghasilkan motif batik mangrove kutawaru yang kreatif dan inovatif. Pengembangan ini ditujukan pada motif batik tali pitingan yang menjadi salah satu motif batik di Kutawaru. Beberapa tahap yang dilakukan dalam pengembangan ini adalah: 1) Observasi dan wawancara mencari informasi mengenai motif batik tali pitingan agar dapat dikembangkan tanpa meninggalkan ciri khasnya. 2) Mengeksplorasi visual dari sumber ide yang dipilih yaitu kepiting bakau yang hidup di ekosistem mangrove tempat motif batik ini berasal. Hasil pengembangan desain diharapkan dapat: 1) Membuka peluang untuk pengembangan batik mangrove Kutawaru dari motif, komposisi, warna hingga wujud produk. 2) Mengembangkan produk ini dengan potensi alam yang dimiliki Kutawaru serta membuka peluang ekonomi dan pemasaran batik mangrove Kutawaru. Hasil pengembangan desain ini menyimpulkan bahwa, pengembangan desain akan berguna bagi pelaku usaha batik Laksana Batik Jaya di Kutawaru. Dengan adanya pengembangan yang kreatif dan inovatif, batik mangrove mampu membuka peluang penciptaan baru`

Kata kunci : Batik Mangrove Kutawaru, Motif Tali pitingan.

Abstract

The development of the Kutawaru mangrove batik is carried out to produce creative and innovative Kutawaru mangrove batik motifs. This development is aimed at the batik strap with pitingan motif which is one of the batik motifs in Kutawaru. Some of the stages carried out in this development are: 1) Observation and interviews looking for information about the batik strap with pitingan motif so that it can be developed without leaving out its characteristics. 2) Exploring the visuals of the chosen source of ideas, namely mangrove crabs that live in the mangrove ecosystem where this batik motif originates. The results of the design development are expected to: 1) Open opportunities for the development of Kutawaru mangrove batik from motifs, compositions, colors as well as product shapes. 2) Develop this product with Kutawaru's natural potential and opening up economic and marketing opportunities for the Kutawaru mangrove batik. The results of this design development conclude that, the design development will be useful for batik entrepreneurs such as Batik Jaya in Kutawaru. Using creative and innovative developments, mangrove batik is able to open new opportunities for creation.

Key words: Kutawaru Mangrove Batik, Tali pitingan Motif.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Batik mangrove merupakan batik kreasi baru yang berkembang di kelurahan Kutawaru, Cilacap. Selain memberikan kesan visual yang unik dan menarik, motif batik mangrove di Kutawaru juga memberikan angin segar bagi industri batik di Cilacap dengan mengangkat semua hal yang berada didalam ekosistem bakau yang tidak semua daerah di Indonesia memilikinya.

Visual dalam batik mangrove di Kutawaru mempunyai ciri motif yang digambarkan merupakan representasi dari tumbuhan dan hewan yang berada pada ekosistem bakau Kutawaru, seperti motif tanaman bakau, motif kepiting, motif udang, motif ikan hingga motif air dan batu. Hal menarik lain yang terdapat dalam batik mangrove ini adalah proses pewarnaannya, meskipun sebagian batik mangrove di Kutawaru saat ini sudah menggunakan pewarna sintetis, namun ada beberapa motif batik yang masih memepertahankan pewarna alam yang dikembangkan sendiri oleh pembatik di Kutawaru yaitu pewarna alam yang terbuat dari tumbuhan

bakau. Semua bagian dari tanaman bakau dapat diolah menjadi pewarna alam, mulai dari daun, buah, batang, hingga akar. Warna yang dihasilkan oleh tanaman bakau ini adalah warna gelap, seperti warna hitam, coklat, abu-abu, merah tua dan hijau tua. (Farah, 2019:2)

Salah satu motif batik di Kutawaru adalah motif batik tali pitingan. Motif tali pitingan digambarkan dari salah satu tanaman liar yang tumbuh menjulur di samping ekosistem bakau yang memiliki manfaat sebagai alternatif pengganti tali untuk mengikat kepiting bakau. Peristiwa itulah yang menjadikan tanaman tali pitingan dijadikan sebagai salah satu motif batik mangrove di Kutawaru, namun motif tali pitingan saat ini hanya menggambarkan visual dari tanaman liar yang digunakan untuk mengikat kepiting saja, Komposisinya tidak terdapat motif pendukung ataupun isen-isen. Visualisasi kepiting tidak terdapat dalam motif batik tali pitingan, sehingga motif tali pitingan sering disalah artikan dengan motif tanaman bakau. Pewarna yang digunakan pada motif batik tali

pitingan saat ini menggunakan pewarna alam dan pewarna sintetis.

Hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengembangkan motif batik tali pitingan. Pengembangan desain batik tali pitingan dengan sumber ide kepinging sebagai variasi motif batik tali pitingan menggunakan pengayaan stilasi yang diolah dengan pewarnaan alam bakau jenis *tingi kethek*.

Pengembangan desain batik tali pitingan ini menjadi penting karena, pertama, memberi inovasi untuk mengembangkan motif tali pitingan, batik tali pitingan yang sudah ada masih kurang dalam eksplorasi motifnya untuk mewakili tema yang diangkat. Motif tali pitingan sering disamakan dengan motif tanaman bakau, maka perlu adanya pembeda dengan menambahkan visual kepinging sebagai fungsi dari tanaman tali pitingan, yaitu untuk mengikat kepinging. Kedua, untuk mempertahankan warna alam yang menjadi ciri warna dari batik Kutawaru, meskipun pewarna sintetis sudah digunakan di batik Kutawaru, penggunaan pewarna alam ini sebagai upaya untuk melestarikan dan

mempertahankan pewarna alam yang telah dikembangkan di Kutawaru.

Pengembangan desain ini menawarkan dua nilai kebaruan yang pertama, menambahkan visual kepinging pada motif batik tali pitingan, motif yang sebelumnya hanya berupa daun tanaman liar yang digunakan untuk mengikat kepinging saja, dalam pengembangan ini diolah dengan menambahkan visual kepinging sebagai motif utama dan tali pitingan sebagai motif pendukung. Kedua, menggunakan pewarna alam yang lebih variatif, jumlah warna pada produk yang telah ada menggunakan satu warna dalam pewarna alam dan dua warna pada pewarna sintetis, sedangkan pada pengembangan ini memunculkan 3 warna dengan satu jenis pewarna alam, sehingga warna lebih variatif dan bisa menjadi daya tarik lebih bagi konsumen.

Hasil pengembangan desain motif batik tali pitingan dengan sumber ide kepinging ini nantinya akan diwujudkan dalam bentuk busana pria, berupa kemeja lengan panjang untuk pria usia 25-35 tahun.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Perancangan

Konsep adalah kata atau istilah ilmiah yang menyatakan suatu ide pikiran umum tentang sifat-sifat suatu benda, peristiwa dan gejala dalam merancang tekstil. Konsep dimulai pada tahap identifikasi masalah yang meliputi masalah desain dan pemenuhan kebutuhan (Rizali, 2012:56). Konsep perancangan pada tugas akhir ini adalah pengembangan desain batik motif Tali Pitingan dengan sumber ide kepiting bakau. Hasil dari pengembangan desain motif batik Tali Pitingan ini nantinya diharapkan mampu memunculkan inovasi dan menambah kekayaan ragam motif batik Mangrove di Kelurahan Kutawaru.

Pengembangan desain batik tali pitingan ini berbeda dengan motif Tali Pitingan yang sudah ada, dengan mengangkat visual kepiting bakau yang di olah dengan pengayaan stilasi sebagai motif utamanya dan tumbuhan liar sebagai motif pendukungnya serta memberikan isen-isen pada setiap motif dan background agar terlihat penuh. Pewarna batik menggunakan warna alam yang

terbuat dari tumbuhan bakau yang menjadi khas batik mangrove Kutawaru dengan fiksasi menggunakan tawas.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan batik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Aspek Estetis

Aspek estetis merupakan dasar perancangan yang berhubungan dengan nilai keindahan suatu karya. unsur keindahan pada perancangan ini dimunculkan melalui komposisi objek yang divisualisasi menggunakan pengayaan stilasi dan ditata melalui berbagai pertimbangan untuk memunculkan motif yang indah.

b. Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang sesuai dengan perancangan sangat menentukan kualitas suatu produk. Bahan yang digunakan pada perancangan ini menggunakan kain primissima, kain Primissima telah umum digunakan sebagai kain batik, kain Primissima mampu menyerap warna dengan baik sehingga dapat menunjang kualitas visual yang dihasilkan, selain itu juga

mempertimbangkan letak lokasi dan ketersediaan barang di daerah sekitar Kutawaru.

c. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini menggunakan teknik manual atau batik tulis. Teknik ini memiliki nilai eksklusif pada goresan canting yang luwes dan ekspresif. Keindahan pada kain akan terlihat pada teknik ini karena setiap goresan canting akan berbeda, namun di situlah letak keunikan dari teknik batik tulis.

d. Aspek Fungsi

Perancangan ini berfungsi sebagai busana kemeja pria usia 25-35 tahun. Model busana dibuat dengan konsep casual pria, dengan pemasaran online untuk menjangkau pasar yang lebih jauh. Inovasi dan kreasi dalam pengembangan desain motif tali pitingan akan memberi nilai lebih pada motif batik tali pitingan. Hasil dari pengembangan desain motif batik tali pitingan ini diharapkan dapat dikenal secara luas akan potensi batik mangrove Kutawaru.

e. Segmen Pasar

Sasaran pasar yang dituju untuk perancangan ini adalah pria

dengan usia 25-35 tahun golongan menengah keatas. Produk ini nantinya akan dijual dengan kisaran harga Rp 700.000 – Rp 1.500.000 berdasarkan motif batik yang dibuat.

2. Uraian Deskriptif

Pengembangan desain batik Kutawaru dengan sumber ide kepiting bakau menghasilkan 8 desain dengan ukuran master 30 x 40 cm yang 3 diantaranya dipilih untuk diproduksi menjadi kain dengan ukuran 300 x 115 cm dengan repetisi setengah langkah dan akan diaplikasikan menjadi kemeja.

Proses pengembangan desain ini dilakukan dengan mengolah visual dari kepiting bakau menjadi motif utama batik khas dari Kutawaru Cilacap Tengah sebagai pengembangan motif desain batik tali pitingan. Penggambaran kepiting bakau diolah dengan pengayaan stilasi yang disatukan dengan motif tanaman tali pitingan.

Teknik pembuatan batik menggunakan teknik batik tulis untuk menambah nilai eksklusif sekaligus mempertahankan teknik batik asli, bahan kain yang digunakan menggunakan kain katun primisima

yang memiliki daya serap yang cukup baik, pewarna yang digunakan menggunakan pewarna alam secang ketek, atau biasa disebut secang bakau yaitu bagian batang dan ranting bakau yang dicincang menghasilkan warna oren kemerahan ketika di ekstrak, fiksasi untuk pewarnaan ini menggunakan tawas dan tunjung.

3. Desain

DESAIN 1



Gambar 1. Desain 1



Gambar 2. Repetisi desain 1

Tema : Tali Pitingan

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : 30cm x 40cm (A3)

Bahan : Katun Primisima

Pewarna : Pewarna alam secang bakau

Repetisi : Setengah Langkah

Aplikasi : Kemeja

Tali pitingan merupakan tanaman yang tumbuh liar disekitar bakau yang sekarang dijadikan tali darurat oleh para nelayan untuk mengikat capit kepiting. Tali pitingan digunakan karena dahulu cukup susah untuk mendapatkan tali di Desa Jojok, selain itu hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan SDA yang ada di sekitar ekosistem bakau.

DESAIN 2



Gambar 3. Desain 2



Gambar 4. Repetisi desain 2



Gambar 5. Foto produk desain 2
(foto: Rengga Revana, 2021)

Tema : Tali Pitingan

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : 30cm x 40cm (A3)

Bahan : Katun Primisima

Pewarna : Pewarna alam secang bakau

Repetisi : Setengah Langkah

Aplikasi : Kemeja

Tali pitingan merupakan tanaman yang tumbuh liar disekitar bakau yang sekarang dijadikan tali

darurat oleh para nelayan untuk mengikat capit kepiting. Tali pitingan digunakan karena dahulu cukup susah untuk mendapatkan tali di Desa Jojok, selain itu hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan SDA yang ada di sekitar ekosistem bakau.

DESAIN 3



Gambar 6. Desain 3



Gambar 7. Repetisi desain 3



Gambar 8. Foto produk desain 3
(foto : Rengga Revana, 2021)



Gambar 9. Desain 4

Tema : Tali Pitingan

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : 30cm x 40cm (A3)

Bahan : Katun Primisima

Pewarna : Pewarna alam secang bakau

Repetisi : Setengah Langkah

Aplikasi : Kemeja

Tali pitingan merupakan tanaman yang tumbuh liar disekitar bakau yang sekarang dijadikan tali darurat oleh para nelayan untuk mengikat capit kepiting. Tali pitingan digunakan karena dahulu cukup susah untuk mendapatkan tali di Desa Jojok, selain itu hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan SDA yang ada di sekitar ekosistem bakau.

DESAIN 4



Gambar 10. Repetisi desain 4



Gambar 11. Foto produk desain 4
(foto : Rengga Revana, 2021)

Tema : Tali Pitingan

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : 30cm x 40cm (A3)

Bahan : Katun Primisima

Pewarna : Pewarna alam secang bakau

Repetisi : Setengah Langkah

Aplikasi : Kemeja

Tali pitingan merupakan tanaman yang tumbuh liar disekitar bakau yang sekarang dijadikan tali darurat oleh para nelayan untuk mengikat capit kepiting. Tali pitingan digunakan karena dahulu cukup susah untuk mendapatkan tali di Desa Jojok, selain itu hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan SDA yang ada di sekitar ekosistem bakau.

DESAIN 5



Gambar 12. Desain 5



Gambar 13. Repeteisi desain 5

Tema : Tali Pitingan

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : 30cm x 40cm (A3)

Bahan : Katun Primisima

Pewarna : Pewarna alam secang bakau

Repetisi : Setengah Langkah

Aplikasi : Kemeja

Tali pitingan merupakan tanaman yang tumbuh liar disekitar bakau yang sekarang dijadikan tali darurat oleh para nelayan untuk mengikat capit kepiting. Tali pitingan digunakan karena dahulu cukup susah untuk mendapatkan tali di Desa Jojok, selain itu hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan SDA yang ada di sekitar ekosistem bakau.

DESAIN 6



Gambar 14. Desain 6



Gambar 15. Repetisi desain 6

Tema : Tali Pitingan

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : 30cm x 40cm (A3)

Bahan : Katun Primisima

Pewarna : Pewarna alam secang bakau

Repetisi : Setengah Langkah

Aplikasi : Kemeja

Tali pitingan merupakan tanaman yang tumbuh liar disekitar bakau yang sekarang dijadikan tali

darurat oleh para nelayan untuk mengikat capit kepiting. Tali pitingan digunakan karena dahulu cukup susah untuk mendapatkan tali di Desa Jojok, selain itu hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan SDA yang ada di sekitar ekosistem bakau.

DESAIN 7



Gambar 16. Desain 7



Gambar 17. Repetisi desain 7

Tema : Tali Pitingan

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : 30cm x 40cm (A3)

Bahan : Katun Primisima

Pewarna : Pewarna alam secang bakau

Repetisi : Setengah Langkah

Aplikasi : Kemeja

Tali pitingan merupakan tanaman yang tumbuh liar disekitar bakau yang sekarang dijadikan tali darurat oleh para nelayan untuk mengikat capit kepiting. Tali pitingan digunakan karena dahulu cukup susah untuk mendapatkan tali di Desa Jojok, selain itu hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan SDA yang ada di sekitar ekosistem bakau.

DESAIN 8



Gambar 18. Desain 8



Gambar 19. Repetisi desain 8

Tema : Tali Pitingan

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : 30cm x 40cm (A3)

Bahan : Katun Primisima

Pewarna : Pewarna alam secang bakau

Repetisi : Setengah Langkah

Aplikasi : Kemeja

Tali pitingan merupakan tanaman yang tumbuh liar disekitar bakau yang sekarang dijadikan tali darurat oleh para nelayan untuk mengikat capit kepiting. Tali pitingan digunakan karena dahulu cukup susah untuk mendapatkan tali di Desa Jojok, selain itu hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan SDA yang ada di sekitar ekosistem bakau.

C. PENUTUP

Pengembangan desain motif tali pitingan telah berhasil mengeksplorasi motif dengan sumber ide kepiting. Pengolahan motif dan warna yang variatif menggunakan

pewarna alam bakau tingi kethek menciptakan visual yang menarik. Pengembangan desain batik motif tali pitingan dengan sumber ide kepiting berhasil membuat 8 master desain dengan ukuran 30x40cm, diolah menggunakan peng gayaan stilasi. Desain yang telah dihasilkan berhasil mewakili tema yang diangkat. hasil batik tali pitingan yang telah dikembangkan berhasil diaplikasikan ke arah busana pria umur 25-35 tahun berwujud kemeja lengan panjang. Model busana yang dipilih telah berhasil menonjolkan motif batik yang dikembangkan. Produk dengan teknik batik tulis juga berhasil mencapai nilai eksklusif sebagai upaya mengurangi penggunaan *fast fashion*.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2014. *Laporan Kinerja Pemberdayaan Masyarakat P.T Holcim Indonesia Tbk*. Jakarta: P.T Holcim Indonesia Tbk.
- Arifah A. Riyanto. 2003. *Teori Busana*. Bandung : Yapendo
- Laila Khasanah, Farah. 2019. “*Kajian Motif Batik Mangrove Khas Kutawaru*” Skripsi. FSRD, Kriya Tekstil, Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Martuty, Nana Karida, dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisirmelalui Penciptaan Batik Mangrove*. ABDIMAS Volume 21, Nomor 1, juni
- Poeradisatra, Ratih. 2002. *Busana Pria Eksklusif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Puspa, Sekar Sari. 2012. *Teknik Praktik Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta : Dunia Kreasi
- Rizali, Nanang. 2012. *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta. UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNSPress).
- Susanto, Sewan S.K. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Walker, John A. 2010. *Desain, Sejarah, Budaya – Sebuah Pengantar Komperhensif*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Wulandari, Nawangsih Sri. 2016. *Analisis Usaha Industry Kreatif Di Kota Surakarta*. Surakarta : Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Ekonomi dan Bisnis.